

Kontribusi HMJ dan Mahasiswa Manajemen Haji Umrah dalam Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Anak TK

Nailul Faridah,¹ Ahmad Anas²

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prodi Manajemen Haji dan Umrah
nailul_faridah_2001056039@walisongo.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang artikel ini adalah tentang adanya penyelenggaraan bimbingan manasik haji anak TK yang bertujuan untuk mengimplementasikan program kerja HMJ dan penerapan praktik *microguiding* mahasiswa MHU. Sehingga dalam penelitian ini terdapat hasil HMJ sebagai fasilitator dan mahasiswa sebagai pembimbing dalam penyelenggaraan manasik TK. Pihak lembaga pendidikan TK yang menggunakan jasa mahasiswa MHU merasa terbantu karena dari segi biaya terjangkau dengan jarak yang dekat. Banyak manfaat yang didapatkan, seperti manfaat akademik, manfaat finansial, manfaat sosial dan manfaat aktualisasi diri. Selain itu terciptanya citra baik bagi program studi MHU serta UIN Walisongo Semarang dimasyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan mengeksplorasi dan mengetahui secara menyeluruh tentang bagaimana “Kontribusi HMJ dan Mahasiswa MHU UIN Walisongo Semarang dalam Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji TK serta Manfaatnya.” Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa hasil wawancara dan observasi, yang mana peneliti membutuhkan 3 narasumber pengurus HMJ yang terdiri dari ketua, wakil dan koordinator divisi MHU periode 2022, 10 mahasiswa angkatan 2020 yang sudah mendapatkan mata kuliah *microguiding* dan berperan dalam kegiatan manasik, dan 3 guru dari lembaga pendidikan TK kawasan Semarang Barat (TK Pertiwi 22 Kedungpane, TK ABA 60 Krapyak, dan TK Al-Azzam Mijen) yang berperan dalam kegiatan manasik, serta Ketua program studi Manajemen Haji Umrah.

Kata Kunci: Kontribusi, HMJ, Mahasiswa, Penyelenggaraan Manasik Haji anak TK, Manfaat

A. PENDAHULUAN

Syariat agama harus diajarkan sejak kecil melalui keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Harapannya, baik sikap moral atau tindakan yang dilakukan anak-anak, sesuai dengan syariat Islam (Alamsyah, 2019). Sejak dini, anak-anak harus dikenalkan dengan rukun Islam, seperti diajarkan membaca kalimat syahadat, melakukan sholat lima waktu, berzakat dari yang paling umum yaitu zakat fitrah, menunaikan ibadah puasa wajib selama satu bulan penuh di bulan Ramadhan, dan yang terakhir melaksanakan ibadah haji. Umumnya anak usia dini hanya mengetahui jika ibadah haji dilaksanakan di Makkah. Haji adalah berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) untuk menunaikan ibadah dan amalan seperti ihram, wukuf, thawaf, sa'i, tahallul, dan amalan lainnya saat waktu tertentu untuk memenuhi panggilan Allah SWT (Yuyun Affandi, 2021). Haji sebagai rukun Islam yang kelima dan wajib ditunaikan sekali seumur hidup bagi yang mampu secara finansial maupun fisik baik kesehatan maupun jaminan keamanan (Ahmad Kartono, 2016). Karena minimnya penerapan ilmu tentang ibadah haji untuk anak usia dini, manasik haji bisa menjadi opsi belajar praktik ibadah haji di usia dini. Hal ini bisa menjadi ingatan baik bagi anak untuk membentuk moral dan budi pekerti. Secara spesifik, pengajaran praktik manasik haji pada anak usia dini, menjadi wahana belajar sambil bermain. Dalam pelaksanaan manasik, tentunya membutuhkan pembimbing yang fokus di bidangnya. Pelatihan manasik bisa dikelompokkan berdasarkan usia, dalam penelitian ini lebih berpacu ke usia anak-anak sebagai pengalaman menarik agar memberikan kesan yang positif bagi tumbuh kembang anak dan mutu pendidikan. Karena pendidikan yang baik tidak hanya mengajarkan teoritik tapi juga harus diimbangi dengan praktik (Abdul Sattar, Ali Murtadho, Hasyim Hasanah, Vina Darissurayya, 2021).

Dalam pelatihan manasik tentunya membutuhkan seorang pembimbing yang fokus di bidangnya. Hal ini tidak perlu di khawatirkan lagi, karena Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen Haji Umrah membuka pelatihan bimbingan manasik haji anak TK sebagai bentuk program kerja. Tentunya hal tersebut juga di *support* oleh mahasiswa di bidang jurusan Manajemen Haji Umrah di UIN Walisongo Semarang. Hal ini menjadi perhatian masyarakat yang mengetahui adanya pendidikan tinggi yang fokus di bidang haji dan umrah. Apalagi sekarang tenaga di bidang haji dan umrah sangat dibutuhkan karena setiap tahunnya orang yang mendaftar dan berangkat haji semakin bertambah. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian terkait dengan "Kontribusi HMJ dan Mahasiswa Manajemen Haji Umrah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dalam Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Anak TK serta Manfaatnya."

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kontribusi

Teori kontribusi menurut Soerjono Soekanto dan Djoenaesih disebut sebagai peranan, keikutsertaan dalam pemberian ide, tenaga dan lain sebagainya dalam suatu kegiatan demi tercapainya suatu tujuan. Sedangkan dalam bahasa Inggris *contribute*, *contribution*, memiliki arti keikutsertaan, keterlibatan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kontribusi memiliki makna sumbangan atau pemberian andil dalam kegiatan. Menurut kamus ekonomi, kontribusi memiliki makna suatu hal yang diberikan secara bersama dengan pihak lain untuk tujuan pembiayaan atau kerugian (T. Guritno, 2007).

Sehingga dapat di simpulkan bahwa kontribusi adalah peranan suatu individu dalam memberikan *effort* suatu kegiatan guna mencapai suatu tujuan. Kontribusi dapat dituangkan dalam berbagai bidang seperti halnya bidang manasik haji.

Pengertian HMJ

HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) merupakan organisasi divisi yang mempunyai tujuan sebagai wadah menampung aspirasi untuk meningkatkan kualitas mahasiswa baik dari segi profesional, inovasi, dan kreativitas mahasiswa pada jurusan. Dalam hal ini HMJ di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang program studi Manajemen Haji dan Umrah juga memiliki kedudukan yang sama. Apalagi HMJ MHU setiap tahunnya mempunyai program kerja yang sudah sepakati saat rapat kerja, salah satunya adalah manasik anak TK.

Pengertian Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa merupakan seseorang yang sedang belajar di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menimba ilmu di salah satu perguruan tinggi baik itu akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji 2012). Karakteristik mahasiswa tentunya berbeda sesuai dengan respon pandangan terhadap suatu hal karena kultur, wawasan dan cara berpikirnya pun berbeda. Namun tidak menutup kemungkinan mahasiswa dengan bekal ilmu secara teori dan praktik pastinya memiliki cita-cita untuk masa depan. Sehingga dalam hal ini kaitannya dengan teori mahasiswa secara umum, mahasiswa pada program studi manajemen haji dan umrah pun merupakan mahasiswa yang menimba ilmu di perguruan tinggi negeri yaitu universitas dengan mengambil jurusan manajemen haji dan umrah untuk bekal masa depan. Berbeda dengan mahasiswa pada umumnya, pandangan masyarakat terkait mahasiswa MHU adalah seorang mahasiswa yang selain belajar ilmu dunia juga belajar tentang ilmu agama.

Manasik Haji Anak TK

Dalam penelitian terdahulu tentang “Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Ibadah Haji bagi Peserta Didik, Guru, dan Wali Murid Melalui Pembelajaran Praktik Manasik Haji untuk Anak Usia Dini.” Teori dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa manasik haji anak usia dini pada dasarnya adalah wahana untuk memperkenalkan nilai dan praktik ibadah haji bagi anak, guru dan wali murid. Karena pemberian penjelasan kepada anak usia dini dirasa tidak cukup, oleh karena itu dibutuhkan praktik secara langsung (Ansori, M. Subhan, Siti Uswatun Kasanah, and A. Rachman Sidik, 2019).

Dalam penelitian tentang “Pengembangan Media Pelatihan Manasik Haji bagi Anak Usia Dini (AUD) di TK Masyithoh I Gemahan.” Teori dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa selain pemberian materi dan praktik kepada anak-anak terkait apa itu haji, anak-anak juga harus dikenalkan dengan replika miniatur Ka’bah, tempat jamarat, Sa’i dan sebagainya, sehingga anak-anak bisa mudah dalam mengenalinya (Nur Kholisoh, 2021).

Dalam penelitian tentang “Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Kegiatan Manasik Haji.” Teori dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa pondasi agama harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini dengan implementasi kegiatan manasik haji sebagai faktor pendukung dalam pengembangan nilai agama moral anak (Afiyah, N., & Usman, J, 2021).

Dengan menggunakan referensi penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti sebelumnya, sehingga peneliti membuka wawasan dan mengkaji tema baru tentang “Kontribusi HMJ dan Mahasiswa Manajemen Haji Umrah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dalam Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Anak TK serta Manfaatnya.”

C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan mengetahui secara menyeluruh dan detail tentang bagaimana “Kontribusi HMJ dan Mahasiswa Manajemen Haji Umrah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dalam Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Anak TK serta Manfaatnya.” Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa hasil wawancara dan observasi langsung tentang penyelenggaraan bimbingan manasik haji anak TK. Yang mana peneliti membutuhkan 3 narasumber pengurus HMJ MHU yang terdiri dari ketua hmj, wakil ketua dan koordinator divisi ke-MHU-an periode 2022, 10 mahasiswa MHU angkatan 2020 yang sudah mendapatkan mata kuliah *microguiding* dan aktif berperan dalam kegiatan manasik TK, dan 3 guru dari lembaga pendidikan TK kawasan Semarang Barat (TK Pertiwi 22 Kedungpane, TK ABA 60 Krapyak, dan TK Al-Azzam Mijen) yang berperan dalam kegiatan manasik TK, serta Ketua program studi Manajemen Haji Umrah. Berangkat dari kajian diatas, peran HMJ dan mahasiswa MHU UIN Walisongo Semarang dalam Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Anak TK perlu dilaksanakan dalam rangka sebagai media implementasi mahasiswa di bidang keilmuan haji dan umrah, khususnya praktik *microguiding*, mengasah skill, menjadi jembatan karier dan nilai positif bagi HMJ karena program kerja yang disepakati berjalan serta citra yang baik dan kuat bagi jurusan maupun universitas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi HMJ dan Mahasiswa Manajemen Haji Umrah dalam Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Anak TK

Kontribusi HMJ MHU dalam Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Anak TK

Setiap perguruan tinggi baik swasta maupun negeri pasti memiliki organisasi sama halnya dengan yang ada disekolah, namun berbeda ranah dan lingkupnya. Dalam dunia kampus terdapat banyak organisasi. Salah satunya adalah HIMA (Himpunan Mahasiswa) yang terdiri dari HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) atau HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi). Tujuan dari dibentuknya HMJ adalah sebagai wadah untuk melatih mental dan sikap mahasiswa, meningkatkan keaktifan dan kreativitas mahasiswa, melatih kemampuan manajemen waktu, melatih jiwa kepemimpinan dan menampung aspirasi mahasiswa di lingkup jurusan. Di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang khususnya program studi Manajemen Haji Umrah terdapat organisasi intra di tingkat jurusan yang khusus mewadahi mahasiswa di program studi MHU, yaitu HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Manajemen Haji Umrah. HMJ MHU setiap tahunnya mempunyai program kerja yang beragam, seperti milad jurusan, *guiding* haji umrah, seminar, karantina proposal, bakti sosial, dan bimbingan manasik haji anak TK. Hal itu sudah menjadi bagian struktur organisasi yang tugas-tugasnya sudah dibagi di setiap divisi, biro atau kelompok (Nurruli, 2019). Salah satu agenda tahunan yang mengundang kolaborasi dengan mahasiswa yaitu manasik TK. Yang mana pada kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa MHU untuk berkontribusi dengan tujuan agar mahasiswa bisa terjun langsung merasakan menjadi pembimbing dan pendamping jamaah dengan mengimplementasikan keilmuan praktik *microguiding*. Hal itu menjadi fasilitas yang HMJ MHU UIN Walisongo Semarang berikan untuk mengasah skill praktik ibadah haji. Peneliti telah melakukan wawancara langsung kepada HMJ MHU yang menjadi panitia sekaligus penyelenggara kegiatan bimbingan manasik haji TK. Ada tiga pengurus HMJ yang menjadi responden untuk di wawancarai, diantaranya adalah :

1. M. Abdul Qodir sebagai ketua umum HMJ MHU periode 2022. Menurutnya, kontribusi HMJ dalam manasik TK adalah membantu memberikan pengalaman riil

- bagi pengurus dan mahasiswa MHU secara umum yang terpilih dan turut andil menjadi pembimbing dan pendamping manasik TK karena selain teori yang sudah dipelajari, dibutuhkan implementasi keilmuan praktik *microguiding*. Menurutnya, tujuan utama dari penyelenggaraan manasik haji anak TK adalah untuk memberikan pengalaman nyata sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan teoritik di dalam kelas, jadi manasik TK menjadi langkah konkret yang bisa dirasakan mahasiswa MHU dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan skill yang dimiliki.
2. Umi Adilah sebagai wakil ketua HMJ MHU periode 2022. Menurutnya, peran HMJ dalam manasik haji anak TK yaitu mengawal dan menjadi panitia. Menurutnya, tujuan diadakannya kegiatan manasik TK adalah sebagai bentuk implementasi mahasiswa untuk mengasah skill, mental, menghadapi jamaah dari berbagai karakter dan terjun langsung di lapangan. Menurut narasumber, kegiatan tersebut menjadi peluang besar bagi HMJ mahasiswa, dan program studi MHU menjadi di kenal dan berkembang di masyarakat.
 3. Putri Amila sebagai koordinator HMJ divisi ke-MHU-an periode 2022. Menurutnya dalam kegiatan manasik TK, HMJ berperan sebagai fasilitator dalam hal menyediakan tempat, kain ihram, snack yang dirangkap untuk paket. Selain itu para pengurus juga mengawal anak-anak TK dalam proses pelaksanaan manasik haji.

Dari 3 narasumber yang di wawancarai, peneliti mendapatkan data bahwasanya, pengurus HMJ MHU memiliki peran penting sebagai fasilitator, pengawal, dan pengawas dalam penyelenggaraan manasik haji anak TK. Tentunya hal ini sudah dibagi jobdesk sesuai dengan tupoksinya, karena ini menjadi program kerja HMJ. Sebenarnya, program manasik TK adalah program kerja dari divisi kewirausahaan, yang mana tugas nya adalah sebagai marketing dan administrasi, namun tentunya hal ini tidak dibebankan pada divisi kewirausahaan saja. Ada divisi ke-MHU-an bertanggungjawab perihal sumber daya mahasiswa sebagai pembimbing. Sedangkan divisi yang lain mengikuti jobdesk yang sudah diberikan sehingga kegiatan dapat berjalan lancar sesuai harapan.

Kontribusi Mahasiswa Manajemen Haji Umrah dalam Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Anak TK

Mahasiswa adalah julukan bagi seseorang yang aktif melakukan studi di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta (Damar Adi Hartaji, 2012). Mahasiswa sering disebut sebagai manusia intelektual karena dianggap lebih mampu memahami dan menganalisa problematika yang terjadi di masyarakat kemudian disuarakan sebagai aspirasi kepada pemerintah (Ilhafa F., Arrizal, N. Z., & Putri, N. U., 2022). Mahasiswa dianggap sebagai civitas akademik yang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi yang sudah seharusnya mampu melaksanakan tugas akademik maupun non akademik dengan baik (Sholichah I. F., Paulana, A. N., & Fitriya, P., 2019).

Mahasiswa harus menyadari urgensi hubungan antara manusia sebagai makhluk individu dengan masyarakat. Mahasiswa tentunya tidak bisa terisolasi dari kehidupan bermasyarakat. Bahkan saat melakukan studi juga bersosialisasi dengan masyarakat. Sehingga mahasiswa yang baik dan berprestasi akan memberikan kontribusi penting di masyarakat (Cahyono, 2019). Mahasiswa program studi Manajemen Haji Umrah di Universitas Islam Negeri Walisongo memiliki kontribusi besar dalam mewujudkan terselenggaranya manasik haji anak TK. Hal ini karena mahasiswa MHU mempunyai peran penting dalam bidang haji sesuai dengan program studi yang diambil. Hal ini menjadi kesempatan bagi mahasiswa MHU UIN Walisongo Semarang untuk mengasah skill dan pengetahuan serta sebagai jembatan untuk meniti karier di bidang haji dan umrah.

Dalam hal ini peneliti berhasil mendapatkan data melalui wawancara dari beberapa mahasiswa MHU tentang alasan beserta manfaat yang diperoleh ketika mengikuti kegiatan manasik TK. Mahasiswa yang di wawancarai adalah mahasiswa yang ikut terjun langsung dalam kegiatan manasik TK, namun peneliti tidak mengambil semua sampel dari mahasiswa yang ikut. Peneliti hanya mengambil 10 sampel mahasiswa angkatan 2020 yang sudah mendapatkan mata kuliah *microguiding* dan aktif dalam kegiatan manasik TK untuk di wawancarai, diantaranya adalah :

1. Dalam wawancara, Nabila menyebutkan bahwasanya alasan Nabila ikut menjadi pembimbing manasik TK adalah untuk menambah pengalaman dan mengasah skill yang dimiliki. Selain itu menurutnya, kegiatan bimbingan manasik anak TK bisa menjadi program nyata dalam melakukan praktik *microguiding* yang sudah diajarkan di bangku perkuliahan yang tentunya menjadi aktivitas positif dan pembelajaran yang baik.
2. Dalam wawancara, Alpina Febriyanti menyebutkan alasannya ikut menjadi pembimbing manasik TK adalah untuk belajar menjadi pembimbing manasik haji yang sesungguhnya. Menurutnya, pengalaman menjadi pembimbing manasik TK sangat berharga karena menjadi sesuatu yang sangat berkesan.
3. Dalam wawancara, Lila Khoirun Nafiah menyebutkan alasannya ikut menjadi pembimbing manasik haji anak TK adalah untuk belajar mengenal lebih dekat tentang penerapan manasik dengan maudu'nya anak-anak yang secara emosional masih susah diatur.
4. Dalam wawancara, Aldhania Uswatun Hasanah menyebutkan alasannya ikut menjadi pembimbing adalah untuk membantu meningkatkan kemampuan dalam pembimbingan, karena pada dasarnya membimbing anak kecil maupun orang dewasa, pembimbing tetap memiliki tupoksi yang sama, yakni membimbing, hanya saja metode pembimbingan yang harus disesuaikan dengan peserta manasik.
5. Dalam wawancara, Siti Fatimah menyebutkan alasannya ikut menjadi pembimbing adalah karena ingin mengetahui bagaimana menjadi seorang tour leader/pembimbing haji.
6. Dalam wawancara, Nilta Fidya Silva menyebutkan alasannya ikut menjadi pembimbing adalah untuk menambah pengalaman apalagi sebagai mahasiswa MHU yang tentunya ingin menjadi pembimbing profesional.
7. Dalam wawancara, Dhiya' Fawwaz menyebutkan alasannya ikut menjadi pembimbing adalah karena sudah mempelajari ilmu yang di ampuh selama kuliah di MHU sehingga ingin di praktikkan melalui manasik untuk mengetahui kemampuannya dalam bidang haji maupun umrah.
8. Dalam wawancara, Anisa Ifadah menyebutkan alasannya ikut menjadi pembimbing adalah untuk menambah pengalaman baru, belajar memberikan pelayanan terbaik kepada orang lain dan menjadikan pelajaran untuk kedepannya.
9. Dalam wawancara, Faidlurrizq menyebutkan alasannya ikut menjadi pembimbing adalah untuk mempraktikkan ilmunya agar bermanfaat bagi orang lain.
10. Dalam wawancara, Nailil Fahmi menyebutkan alasannya ikut menjadi pembimbing adalah untuk sarana relasi dan pembelajaran terkait manasik agar nanti bisa membimbing jamaah.

Dari 10 mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah angkatan 2020 yang sudah di wawancarai, ternyata rata-rata mahasiswa MHU angkatan 2020 memiliki alasan yang positif seperti sebagai bentuk praktik nyata dalam pembelajaran teori ilmu-ilmu tentang haji maupun umrah khususnya mata kuliah *microguiding* yang sudah di dapatkan di bangku

perkuliahan. Sehingga dengan adanya program manasik yang dijalankan oleh HMJ, mahasiswa MHU khususnya angkatan 2020 menjadi terbantu dan terfasilitasi untuk mengembangkan skill dan mendapatkan peluang. Dari 10 mahasiswa yang sudah diwawancarai, menyebutkan banyak manfaat yang bisa dirasakan dalam mengikuti kegiatan tersebut, seperti halnya berlatih seolah menjadi pembimbing yang sesungguhnya, berlatih mengontrol diri, memperbanyak relasi dengan lembaga pendidikan TK, serta mendapatkan sertifikat yang bisa dicantumkan dalam CV. Namun, beberapa mahasiswa juga merasakan banyak tantangan yang harus dihadapi selama menjadi pembimbing manasik TK, seperti halnya, anak yang rewel, hiperaktif sehingga pembimbing harus lebih sabar dan membuat suasana kegiatan menjadi aman, dan menyenangkan.

Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Anak TK

Bimbingan Manasik Haji Anak TK

Mengutip karya dosen MHU di buku implementasi desain manasik haji alternatif, bimbingan secara etimologis dalam bahasa Inggris “*guidance*” yang dalam terjemahan bahasa Indonesia artinya pemberian petunjuk, bimbingan atau tuntunan kepada orang yang membutuhkan (Abdul Sattar, Ali Murtadho, Hasyim Hasanah, Vina Darissurayya, 2021). Bimbingan merupakan *effort* memberikan bantuan untuk seseorang yang sedang dalam kesulitan baik secara lahir maupun batin yang mana hal tersebut menyangkut kehidupan masa sekarang dan masa mendatang (Arifin, 1992). Bimbingan merupakan usaha seseorang untuk membantu orang lain atau individu mencapai tujuan dan perkembangan diri dengan optimal sebagai makhluk sosial (Amti Erman, Prayitno, 2008). Haji termasuk dalam rukun Islam yang kelima, ibadah ini menjadi kewajiban bagi orang Islam untuk menjalankannya bagi yang mampu. Oleh karena itu, selain kemampuan secara lahir dan batin, ibadah haji juga harus dilakukan atas dasar kemampuan ekonomi, keamanan, kesehatan, dan keselamatan (Arifin, Johar, 2019). Menurut Wahbah Az-Zuhali definisi haji merupakan menyengaja mengunjungi Ka’bah untuk melaksanakan ibadah tertentu di tempat, waktu, dan dengan amal tertentu (Hidayatullah, 2019).

Banyak lembaga yang mengadakan tuntunan intensif pelaksanaan ibadah haji, hal tersebut dinamakan manasik haji. Yang mana pelaksanaan manasik haji mempunyai tujuan untuk memberikan pengajaran ilmu tentang ibadah haji baik secara teori maupun praktik kepada calon jamaah haji supaya bisa menjadi haji yang mabrur (Pajala, 2015). Namun, manasik haji ternyata tidak hanya bisa dilakukan oleh calon jamaah haji (orang dewasa), melainkan juga bisa dilakukan pada anak usia dini. Karena hal ini memberikan dampak positif untuk pengalaman berharga di usia anak-anak yang mana pada usia tersebut anak-anak memiliki daya ingat yang kuat. Manasik haji TK adalah suatu cara untuk memperkenalkan teori dan praktik ibadah haji yang bisa dilakukan oleh anak-anak, wali murid, dan guru pendamping anak TK. Ibadah haji tidak hanya bisa dipahami secara teori saja, melainkan butuh praktik karena mengingat materi ibadah haji sangat banyak (Ansori, Kasanah, Sidik, 2019). Meskipun dikonsepsi sederhana, tata cara yang diajarkan harus sesuai dengan rukun dan wajib haji. Hal ini diharapkan supaya makna yang termaktub dalam pelaksanaan ibadah haji dapat disampaikan dan diterima dengan baik. Mengingat bahwa usianya yang masih anak-anak, mereka harus diberikan pemahaman bahwa haji termasuk rukun Islam yang kelima dan bisa dilaksanakan saat sudah baligh serta jika dalam keadaan mampu baik secara lahir, batin, ekonomi, kesehatan, dan keselamatan. Sehingga saat sudah cukup umur nanti, mereka sudah mempunyai semangat melaksanakan haji, hal ini berdampak positif bagi perkembangan anak (Afiyah, N., & Usman, J. 2021).

Tahapan Pra Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Anak TK

Dalam tahap pra penyelenggaraan tentunya melalui banyak hal yang harus dilakukan. Dalam wawancara yang peneliti lakukan kepada 3 sampel pengurus HMJ MHU, terdapat hasil seperti halnya semua pengurus HMJ MHU mengadakan rapat untuk membahas kegiatan manasik haji anak TK. Setelah hasil rapat disepakati, pengurus mulai aktif berkomunikasi dengan para senior alumni untuk meminta informasi lebih lanjut, dan beberapa dari pengurus ada yang ke jurusan untuk mendiskusikan kegiatan tersebut dengan ketua jurusan maupun sekretaris jurusan MHU, biasanya yang ke jurusan yaitu ketua, bendahara, sekretaris, dan divisi yang mempunyai program kerja manasik TK. Setelah diskusi panjang, jurusan membantu dan memberikan saran terbaik agar pelaksanaan pelatihan bimbingan manasik TK berjalan dengan baik. Biasanya jurusan akan memberikan rekomendasi lembaga pendidikan TK mana saja yang mengadakan kegiatan manasik. Setelah pembahasan sudah disepakati tinggal eksekusi, yaitu pengurus HMJ mulai membuat brosur paket pelatihan bimbingan manasik dan menawarkan jasa kepada lembaga TK yang membutuhkan, hal tersebut menjadi tanggung jawab penuh divisi kewirausahaan. Setelah mendapat panggilan dari lembaga TK, pengurus mulai membuka recruitment pembimbing pelatihan manasik secara terbuka dan transparan dengan menyebarkan pamflet pendaftaran kemudian dikirimkan melalui komting perkelas masing-masing, hal tersebut menjadi tanggung jawab penuh divisi ke-MHU-an. Kesempatan ini menjadi peluang bagi mahasiswa MHU. Setelah proses pendaftaran, kemudian pengurus akan melakukan seleksi dengan mahasiswa yang ikut mendaftar. Biasanya seleksi dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih satu minggu tergantung berapa banyak lembaga TK yang membutuhkan jasa pelatihan bimbingan manasik. Mahasiswa yang lolos berhak mengikuti kegiatan manasik haji dan menjadi pembimbing atau pendamping. Terkait manajemen waktu dalam proses seleksi HMJ meluangkan waktu tersendiri di luar jam perkuliahan agar tidak bertabrakan. Setelah mendapatkan beberapa lembaga pendidikan TK, pengurus HMJ mulai menawarkan jasanya, dengan berkomunikasi secara intens dan menawarkan paket manasik dalam bentuk brosur yang sudah di konsep dengan baik, sehingga akan memudahkan pihak lembaga pendidikan TK dalam memilih kebutuhan yang diperlukan. Setelah mengambil paket, pengurus HMJ mulai aktif mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan. Tentunya semua tanggung jawab sudah terbagi dalam jobdesk agar bisa berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.

Proses Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Anak TK

Setelah prosesi pra pelaksanaan kegiatan selesai, dilanjutkan tahapan proses penyelenggaraan bimbingan manasik TK yang tidak jauh berbeda dengan manasik pada umumnya, hanya saja dalam membimbing manasik anak TK, bahasa dan pemberian materi dilakukan secara sederhana agar mudah dipahami oleh anak-anak. Kehadiran pembimbing ibadah sangat penting untuk memastikan seluruh proses ibadah sesuai dengan standar dan aturan Islam (Koeswinarno, Zaenal Abidin, Wahid Sugiyarto, Sapriah, 2014). Program bimbingan manasik haji anak TK berlokasi di UIN Walisongo Semarang tepatnya di tempat replika Ka'bah didirikan. Kegiatan ini diawali dengan menata barisan anak-anak, diatur sesuai dengan kelompok yang sudah dibagi (metode kelompok) dengan didampingi dua atau tiga mahasiswa menyesuaikan jumlah anak-anak yang ada di setiap kelompok. Pembimbing manasik menjelaskan materi dan praktik secara sederhana. Yang pertama dijelaskan tentang perjalanan mengambil miqat, miqat sendiri merupakan batas baik berupa waktu (zamani) dan tempat (makani) seorang jamaah dalam mengambil niat haji yang sudah ditentukan oleh Rasulullah. Untuk miqat makani orang Indonesia, terdiri dari dua gelombang, yaitu gelombang pertama mengambil miqat di "Birr Ali atau dzulhulaifah" dan mengambil miqat di Jeddah "Bandara King Abdul Aziz" untuk gelombang kedua (Joko Tri Haryanto, Anasom, Mahlail Syakur, Iman Fadhilah, dan Mustaghfirin, 2021). Anak-anak sudah menggunakan

kain ihram dari rumah, jadi hanya membaca niat haji yaitu sebagai berikut; نَوَيْتُ الْحَجَّ وَأَحْرَمْتُ بِهِ لِلَّهِ تَعَالَى

Selanjutnya anak-anak diajak jalan menuju arafah sambil membaca kalimat talbiyah berbaris secara rapi, urut, membentuk berbanjar. Bagi jamaah haji, pada tanggal 8 dzulhijjah melaksanakan sunnah-sunnah sebelum melakukan ibadah haji. Kemudian jamaah memakai kain ihram dan menuju ke Arafah. Namun, untuk anak TK, ketika sampai di Arafah, pembimbing menjelaskan tentang ibadah wukuf sejak dzuhur sampai terbenamnya matahari dengan memperbanyak dzikir dan doa ditanggal 9, dan 10 dzulhijjah, doa yang dicontohkan ke anak-anak adalah doa talbiyah sebagai berikut إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ رَبِّكَ لَا شَرِيكَ لَكَ إِلَّا الْحَمْدُ وَالنِّعْمَةُ لَكَ وَالْمُلْكُ لَا شَرِيكَ لَكَ

Kemudian anak-anak diajak jalan lagi menuju ke Muzdalifah dan Mina untuk mabit dengan mengambil dan mengumpulkan batu kerikil, batu kerikil di sini sudah disediakan oleh HMJ dalam bentuk kertas yang dibuat bulat dengan dibungkus lakban hitam sehingga tidak berbahaya jika dilempar ke jamarat. Kemudian anak-anak diajak ke mina dan diberikan penjelasan sederhana oleh pembimbing tentang filosofi melontar jumrah yaitu sebagai simbol permusuhan melawan setan karena menjadi musuh bagi orang Islam. Bagi jamaah haji bisa melakukan nafar awal atau nafar tsany, jika nafar awal kerikil yang dibutuhkan sebanyak 49 kerikil, sedangkan untuk nafar tsany sebanyak 70 kerikil. Namun, dalam kegiatan bimbingan yang dilakukan untuk anak TK ini di konsep dengan sederhana agar bisa efisien waktu dan anak-anak juga tidak kebingungan. Ketika menjelaskan pembimbing juga memberikan ice breaking dan permainan sederhana agar anak-anak tidak merasa bosan. Selanjutnya menuju ke jamarat untuk melontar jumrah, umumnya melontar jumrah di ula, wustha, aqabah, namun untuk mempersingkat waktu dan anak-anak tidak kepanasan, melontar jumrah cukup di aqabah sebanyak tujuh kali sambil membaca doa بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُ أَكْبَرُ.

Setelah melontar jumrah, anak-anak diajak menuju ke tempat replika Ka'bah untuk melakukan thawaf, yaitu berputar mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali dengan membaca doa tertentu. Pembimbing menjelaskan tentang Rukun Yamani dan Hajar Aswad. Setelah melaksanakan ibadah thawaf dilanjutkan dengan praktik sa'i, yaitu lari-lari kecil bolak-balik sampai tujuh kali dari bukit Shafa ke bukit Marwah. Agar tidak terjadi desak-desakan, anak-anak diatur oleh pembimbing dan pendamping melaksanakan sa'i secara bergantian sesuai urutan kelompok, sehingga bisa tertib dan teratur. Selanjutnya adalah pelaksanaan ibadah tahallul, yaitu mencukur rambut, minimal tiga helai. Tahallul diartikan sebagai halal, yang apabila sudah melaksanakan tahallul, jamaah haji diperbolehkan dari larangan atau pantangan selama memakai ihram. Dalam tahallul yang dilakukan anak-anak, mereka di cukur rambutnya sebanyak tiga helai atau sedikit dari bagian rambutnya. Setelah selesai melaksanakan rangkaian praktik manasik haji, anak-anak diajak ke tempat yang nyaman untuk beristirahat sembari dibagikan cemilan seperti susu, roti dan permen. Anak-anak sangat bahagia ketika mendapat jajan, karena lelah sudah mengikuti serangkaian praktik manasik. Ada beberapa anak yang ingin pergi ke kamar mandi, dan pergi menemui guru maupun orang tuanya.

Sebenarnya, dalam penyelenggaraan program manasik haji anak TK tentunya ada biaya yang harus dikeluarkan oleh pihak TK untuk sewa tempat, jasa maupun konsumsi. Semuanya ada pakatnya, ada TK yang ingin mengambil paket lengkap sudah termasuk fasilitas kain ihram, konsumsi, sewa tempat, jasa, foto, dan lainnya. Ada juga yang hanya sewa tempat, konsumsi dan jasa. Semuanya tergantung budget yang sepakati antara pihak lembaga pendidikan anak TK dan pengurus HMJ MHU sebagai panitia penyelenggara. Meskipun demikian, banyak pihak lembaga pendidikan anak TK merasa terbantu dengan adanya mahasiswa MHU, selain budgetnya hemat, jarak lumayan dekat, para mahasiswa yang mendampingi sekaligus menjadi pembimbing manasik haji anak TK sangat sabar

dalam menghadapi anak-anak, bahkan pihak lembaga pendidikan anak TK sudah mempercayai mahasiswa MHU UIN Walisongo untuk selalu berkenan setiap tahunnya mengadakan program bimbingan manasik. Sehingga secara tidak langsung mahasiswa MHU sudah mempunyai pelanggan atau jamaah tetap yang membutuhkan jasanya.

Peneliti mengambil tiga sampel Guru pengajar atau pendamping anak TK yang ada di daerah Semarang Barat, meliputi daerah Kedungpane, Krapyak dan Mijen. Setelah melakukan penelitian dengan mengambil tiga responden untuk di wawancarai yaitu guru pendamping anak TK Pertiwi 22, TK ABA 60, TK Al-Azzam. Peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara meliputi sebagai berikut:

1. Lembaga Pendidikan TK Pertiwi 22, Kedungpane.

TK pertiwi merupakan TK Nasional dengan kata lain ada murid Islam dan non-Islam yang bersekolah di sini. Tentunya dalam hal manasik, yang bisa mengikuti kegiatan hanya murid yang beragama Islam, namun tidak menutup kemungkinan murid yang beragama non-Islam juga mendapatkan kegiatan lainnya. Guru yang peneliti wawancarai bernama Ibu Titik Wahyuningsih, S.Pd. yang kerap di sapa Bu Titik. Sebelumnya, Bu Titik sudah menyampaikan kepada wali murid di awal tahun ajaran baru tentang program manasik yang akan selalu diadakan setiap satu tahun sekali. Wali murid tentunya setuju dan sepakat karena kegiatan tersebut dijadikan sebagai wahana untuk anak-anak bisa mengeksplor dunia luar, bermain sambil belajar, refreshing, dan agar mengenal tentang haji. Beliau menyampaikan bahwa, mulai mengenal adanya program manasik haji dari HMJ MHU di UIN Walisongo Semarang dari temannya yang kebetulan pernah mengadakan manasik haji anak TK dengan HMJ tahun sebelumnya. Alasan memilih dan percaya dengan HMJ dan Mahasiswa MHU UIN Walisongo adalah karena menurutnya, proses pembimbingan manasik untuk anak TK di UIN sudah tertata, mahasiswa yang membimbing dan mendampingi anak-anak sangat sabar, dan semuanya sudah di handle oleh mahasiswa dan HMJ. Sehingga TK Pertiwi 22 akan selalu bekerjasama setiap event manasik dengan mahasiswa MHU UIN Walisongo (*wawancara langsung dengan Ibu Titik Wahyuningsih, S.Pd di lembaga pendidikan TK Pertiwi 22 Kedungpane*).

2. Lembaga Pendidikan TK ABA 60, Krapyak.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal merupakan TK yang Islam yang mengikuti aturan aisyiyah sehingga untuk murid perempuan berhijab dan muri laki-laki memakai peci. Guru yang peneliti wawancarai bernama Ibu Suhartati S.Pd yang kerap disapa Bu Tati. Di awal ajaran baru beliau menyampaikan agenda wajib tahunan salah satunya kegiatan manasik kepada wali murid agar wali murid mengetahui dan bisa ikut berpartisipasi, karena TK ABA 60 mewajibkan wali murid ikut serta dalam kegiatan anak-anak yang dilakukan di luar. Alasannya supaya wali murid juga mengetahui perkembangan anak di luar, apalagi banyak dari wali murid yang belum tahu jika di UIN Walisongo terdapat replika untuk manasik seperti Ka'bah dan lainnya. Anak-anak juga sangat antusias untuk manasik karena guru-guru di TK ABA 60 sering kali menceritakan tentang pergi haji, naik pesawat dan diajarkan doa-doa pendek sehingga anak-anak mudah untuk diatur. Alasan pembelajaran manasik diadakan setiap tahunnya adalah sebagai bentuk pengenalan rukun Islam yang kelima dan pembelajaran praktik haji meskipun dengan cara sederhana, setidaknya anak-anak punya gambaran praktik haji. Beliau menyampaikan bahwasanya teman sesama ABA memberikan informasi jika di UIN Walisongo bisa digunakan untuk kegiatan manasik haji anak-anak. Bu Tati menghubungi pihak jurusan yang kemudian menyalurkannya lewat mahasiswa. Sejak saat itu TK ABA 60 selalu mengadakan manasik haji di bulan idul adha tiap satu tahun sekali dengan mahasiswa MHU UIN Walisongo. Alasannya karena untuk

membimbing manasik, dibutuhkan trainer yang sesuai dengan bidangnya. Selain itu TK ABA 60 selalu berlangganan mengadakan manasik di UIN Walisongo karena lebih dekat, nyaman jika kegiatan manasiknya dilakukan per lembaga sehingga anak-anak bisa teratur. Selain itu, Bu Tati menyampaikan bahwa mahasiswa UIN sangat sabar dalam membimbing dan mendampingi sehingga tidak ingin ganti lagi. Lembaga pendidikan TK ABA 60 merasa beruntung dengan adanya mahasiswa jurusan MHU di UIN Walisongo karena sangat terbantu dengan jasanya (*wawancara langsung dengan Ibu Suhartati, S.Pd di lembaga pendidikan TK ABA 60 Krapyak*).

3. Lembaga Pendidikan TK Al-Azzam, Jatisari

TK Al-Azzam adalah TK Islam yang semua muridnya diwajibkan berpakaian sopan dan menutup aurat, Al-Azzam sendiri mempunyai arti yang unik yaitu tekad yang bulat. Guru yang peneliti wawancarai bernama Ibu Evi Ayu Rahayu, S.Pd yang kerap dipanggil Bu Ayu. Beliau menyampaikan bahwasanya mulai mengadakan manasik haji di UIN sejak tahun 2017 yang diperkenalkan oleh suaminya yang kebetulan suaminya alumni fakultas dakwah dan komunikasi. Yang mana waktu itu beliau menghubungi dekan fakultas dakwah dan komunikasi, lalu diarahkan ke jurusan kemudian jurusan mengarahkan ke mahasiswa. Alasan Bu Ayu memilih mahasiswa UIN adalah karena sudah ada program studi yang fokus dibidangnya, biayanya lebih terjangkau, tempatnya lebih dekat, lebih leluasa dan pihak lembaga pendidikan TK Al-Azzam merasa terbantu sehingga guru-gurunya tidak terlalu repot. Biasanya tiga minggu sebelumnya guru pengajar TK Al-Azzam mulai sedikit menjelaskan tentang apa itu haji dan doa-doa pendek. Alasan pembelajaran manasik diadakan setiap tahunnya adalah sebagai bentuk pengenalan rukun Islam setelah syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji. Sehingga teori saja tidak cukup untuk mempelajari haji, dibutuhkan praktik manasik secara sederhana, harapannya anak-anak akan termotivasi dan punya semangat untuk berangkat haji (*wawancara langsung dengan Ibu Evi Ayu Rahayu, S.Pd di lembaga pendidikan TK Al-Azzam Mijen*).

Dalam hal ini tentunya banyak harapan dari HMJ dan mahasiswa MHU untuk terus melakukan program kegiatan manasik haji anak TK secara berkelanjutan dan istiqomah agar nantinya bisa bekerja sama dengan banyak lembaga pendidikan yang bukan hanya di TK, tapi mungkin bisa di SD, SMP, SMA atau bahkan bisa membuka kelompok bimbingan haji sendiri yang diresmikan langsung oleh pemerintah, sehingga ini menjadikan ajang meniti karier bagi mahasiswa MHU. Pasalnya, setelah melakukan wawancara, pihak lembaga pendidikan TK sudah banyak yang mempercayakan jasa mahasiswa MHU UIN Walisongo Semarang sebagai pembimbing manasik haji anak TK. Sehingga harapannya hal ini terus dikembangkan sebagai bentuk pembelajaran *microguiding* dan praktik nyata.

Manfaat Penyelenggaraan Manasik Haji Anak TK

Setelah melakukan wawancara dengan HMJ, Mahasiswa, Ketua program studi Manajemen Haji Umrah, dan Guru pengajar lembaga pendidikan TK. Banyak manfaat yang didapatkan, seperti halnya:

- 1) Menurut mahasiswa manfaat yang didapatkan meliputi:
 - a. Melatih skill dan materi seputar ibadah haji dan umrah yang pernah didapatkan di mata kuliah.
 - b. Melatih kesabaran, ketelatenan dan keterampilan dalam membimbing.
 - c. Mengimplementasikan keilmuan sehingga bermanfaat untuk orang lain.
 - d. Memperoleh pengalaman manasik secara praktik nyata.
- 2) Menurut HMJ manfaat yang didapatkan meliputi:

- a. Terlaksananya program kerja unggulan sesuai rencana saat rapat kerja.
 - b. Kerjasama yang baik dengan lembaga pendidikan TK.
 - c. Track record kepengurusan yang baik.
 - d. Mampu memberikan fasilitas untuk mahasiswa mengembangkan skill.
 - e. Merasakan posisi sebagai tour guide dan tour leader yang nanti dapat berguna di dunia kerja.
 - f. Menambah relasi.
- 3) Sedangkan menurut Ketua program studi MHU manfaat yang didapatkan dalam kegiatan manasik haji anak TK lebih cenderung dirasakan pada mahasiswa dan HMJ, karena jurusan hanya mendukung kegiatan akademik mahasiswa selama itu baik dan bermanfaat. Bentuk dukungan jurusan adalah dengan menjadi mediator antara HMJ dan lembaga pendidikan TK. Tetapi tidak menutup kemungkinan kegiatan manasik TK menjadi branding untuk jurusan dan universitas. Menurut Ketua program studi MHU beliau Bapak Dr. H. Abdul Sattar, M.Ag, manfaat program manasik TK untuk mahasiswa dan HMJ meliputi :
- a. Manfaat akademik, artinya mahasiswa bisa mengimplementasikan praktik manasik secara langsung, sebagai bentuk pembelajaran materi microguiding.
 - b. Manfaat finansial, artinya biaya pembimbingan dan pendampingan dari kegiatan manasik haji anak TK bisa masuk di kas HMJ untuk digunakan dalam keperluan kegiatan HMJ lainnya, yang mana hal tersebut menjadi kebijakan HMJ sebagai penyelenggara kegiatan.
 - c. Manfaat sosial, artinya keberadaan program studi Manajemen Haji dan Umrah bisa dirasakan di masyarakat sekitar, sebagai bentuk branding jurusan dan universitas.
 - d. Manfaat aktualisasi diri, artinya sebagai bentuk pengaktualan terhadap skill yang dimiliki agar bisa tersalurkan dengan baik.
 - e. Manfaat aktualisasi diri, artinya sebagai bentuk pengaktualan terhadap skill yang dimiliki agar bisa tersalurkan dengan baik.
 - f. Manfaat aktualisasi diri, artinya sebagai bentuk pengaktualan terhadap skill yang dimiliki agar bisa tersalurkan dengan baik.

E. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil adalah, bahwasanya peran HMJ dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji anak TK adalah sebagai fasilitator penyelenggara program kerja tahunan sebagai bentuk pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan keilmuan di bidang haji atau umrah yang dimiliki agar mahasiswa MHU bisa mengembangkan skill yang dimiliki. Sedangkan peran mahasiswa dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji anak TK adalah sebagai pembimbing dan pendamping anak TK dalam pelatihan manasik dengan cara mengenalkan bahwa haji termasuk rukun Islam yang kelima, mengajarkan praktik ibadah haji, berinteraksi dengan anak-anak, mengajar sambil bermain dan bernyanyi. Untuk proses penyelenggaraannya terdapat pra penyelenggaraan bimbingan seperti mengadakan rapat, mencari TK, pemilihan tempat manasik, mempersiapkan kebutuhan manasik seperti alat-alat peraga atau replika, dan open *recruitment* pembimbing manasik. Sedangkan untuk proses pelaksanaannya, ketika anak TK, guru, dan wali murid yang ikut mendampingi tiba di kampus UIN Walisongo Semarang mereka disambut dengan oleh para pengurus HMJ, kemudian dibuat berkelompok agar berjalan dengan teratur, kemudian mulai melaksanakan praktik dari awal hingga akhir. Tentunya dalam penyelenggaraan bimbingan manasik

terdapat cukup banyak manfaat yang dapat dirasakan seperti manfaat akademik, finansial, sosial, dan aktualisasi diri. Tentunya dengan adanya program kerja dari HMJ dan peran mahasiswa yang penting tentunya harapan kedepannya, jurusan Manajemen Haji dan Umrah bisa melahirkan sosok pembimbing yang profesional atau bahkan bisa mendirikan biro haji dan umrah sendiri. Sehingga kegiatan manasik TK yang mungkin maudunya hanya anak-anak ternyata mampu memberikan dampak positif bagi HMJ, mahasiswa, lembaga pendidikan TK, anak-anak TK, jurusan, universitas dan masyarakat. Harapan kedepannya jurusan MHU bisa menjadi jurusan favorit dengan mahasiswa yang berkualitas sehingga dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

F. SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH

Secara umum peneliti memberikan saran untuk penyelenggaraan manasik haji anak TK kedepannya agar lebih baik lagi, sehingga apa yang kurang diperbaiki dan yang sudah baik dipertahankan dan ditingkatkan. Peneliti juga memberikan saran kepada pihak HMJ sebagai fasilitator dan penyelenggara agar memberikan akses secara luas untuk semua mahasiswa MHU terutama yang sudah mendapatkan mata kuliah *microguiding* dan mencantumkan pilihan paket termasuk adanya plakat atau souvenir kepada pihak pendidikan lembaga TK sebagai bentuk kenang-kenangan. Peneliti juga memberikan saran kepada mahasiswa MHU khususnya yang sudah mendapatkan mata kuliah *microguiding* untuk memanfaatkan kesempatan dan peluang mengasah skill dan praktik langsung menjadi seorang pembimbing dengan mengikuti kegiatan manasik haji anak TK secara sungguh-sungguh dan profesional. Peneliti juga memberikan saran kepada pihak lembaga pendidikan TK khususnya guru pengajar anak TK agar bisa mengikuti kegiatan manasik dengan sungguh-sungguh sehingga nantinya bisa mengajarkan sendiri ke anak didiknya. Tentunya jika penyelenggaraan manasik anak TK ini sukses, semua pihak yang terlibat akan merasakan manfaatnya. Serta peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang berperan penting dalam proses penelitian ini, yaitu kepada Kedua Orang Tua (Bapak Ridwan dan Ibu Mutiah) yang selalu memberikan dukungan finansial dan spiritual. Kepada Dosen Pembimbing, beliau Bapak Dra. H. Ahmad Anas, M.Ag. yang menyediakan waktunya untuk membimbing dalam proses penelitian. Kepada Ketua program studi Manajemen Haji Umrah, beliau Bapak Dr. H. Abdul Sattar, M.Ag. yang telah memberikan dukungan. Kepada seluruh dosen MHU yang sudah mengajarkan mata kuliah dari semester 1-6 sehingga dapat terbit artikel ini di Jurnal Sinta 3. Dan tak lupa ucapan terima kasih untuk partner perjalanan, Ilham Akbar Zulfikar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, N., & Usman, J. (2021). Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Manasik Haji. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)* 2(2), 83-96.
- Alamsyah, Y. A. (2019). "Metode Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini." *Journal of Early Childhood Education* 1(2), 29-44.
- Amti, Erman dan Prayitno. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ansori, M. Subhan, Siti Uswatun Kasanah, and A. Rachman Sidik. (2019). Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Ibadah Haji bagi Peserta Didik, Guru, dan Wali Murid Melalui Pembelajaran Praktik Manasik Haji untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)* 1(1):14-24.
- Arifin. (1992). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Arifin, Johar. (2019). Tuntunan Manasik Haji dan Umroh.”
- As’ad, Aliy. (1979). Terjemahan Fathul Mu’in, Kudus: Menara Kudus Almahally, Imam Jalaludin & Alsuyuthi, Imam Jalaludin. Tafsir Jalalain.
- Cahyono, H. (2019). “Peran Mahasiswa di Masyarakat De Banten-Bode.”: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi.
- Damar Adi, Hartaji, R. (2012). Motivasi berprestasi pada mahasiswa yang berkuliah dengan jurusan pilihan orang tua.
- Hidayatullah. 2019. “FIQIH.”
- Ilhafa, F., Arrizal, N. Z., & Putri, N. U. (2022). Mewujudkan SDGs Di Bidang Hukum: Peran Serta Mahasiswa Hukum Dalam Pembangunan Hukum. Seminar Nasional Hukum Dan Pancasila.
- Joko Tri Haryanto, Anasom, Mahlail Syakur, Iman Fadhillah, dan Mustaghfirin. (2021). Buku Panduan Perjalanan Jemaah Haji: Membimbing Jemaah Haji Menjadi Mandiri dan Mabruur. Diva Press, Yogyakarta. ISBN 978-623-293-519-8.
- Kartono, A. (2016). Solusi Hukum Manasik Dalam Permasalahan Ibadah Haji Menurut Empat Mazhab. Jakarta: Pustaka Cendekiamuda.
- Koeswinarno, Zaenal Abidin, Wahid Sugiyarto, Saprillah. (2014). Efektivitas Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dalam Memberikan Pelayanan dan Bimbingan terhadap Jamaah Haji.” Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Nurruli Fatur Rohmah. (2019). Struktur dan Desain Organisasi. Kediri: IAIN.
- Nur Kholisoh. (2021). Pengembangan Media Pelatihan Manasik Haji Bagi Anak Usia Dini (AUD) di TK Masyithoh I Gemahan. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 3 Tahun ke-10 2021.
- Pajala, Kiflin. (2015). Pengaruh Bimbingan Manasik Haji Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Haji di Kota Palu Sulawesi Tengah.”
- Sattar, A. D., Murtadho, A., Hasanah, H., & Darissurayya, V. (2021). Implementasi Desain Manasik Haji Alternatif Pembelajaran Manasik Calon Jemaah Haji Kota Semarang.
- Sholichah, I. F., Paulana, A. N., & Fitriya, P. (2019). Self-esteem dan resiliensi akademik mahasiswa. Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018.
- Yuyun Affandi. Haji Bagi Generasi Milenial-Paradigma Tafsir Tematik. Semarang: Fatawa Publishing. ISBN: 978-623-6408-15-5, 2021.